

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat menjadi sumber pendanaan untuk perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnisnya. Di Indonesia, pasar modal diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa:

**“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”**

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat terjadinya perdagangan efek atau surat berharga antara investor dengan perusahaan atau pemerintah yang menerbitkan efek tersebut. Pasar modal memainkan peran penting dalam memobilisasi dana dan memfasilitasi investasi dalam suatu negara. Investor dapat menginvestasikan dana mereka dalam berbagai instrumen keuangan yang tersedia di Pasar Modal untuk mencari keuntungan, sementara perusahaan dan pemerintah dapat memperoleh modal tambahan untuk membiayai kegiatan operasional atau proyek-proyek investasi. Di era Industri 4.0 mudah bagi kita untuk melakukan investasi. Pada era digitalisasi ini banyak perusahaan sekuritas yang berbasis online.

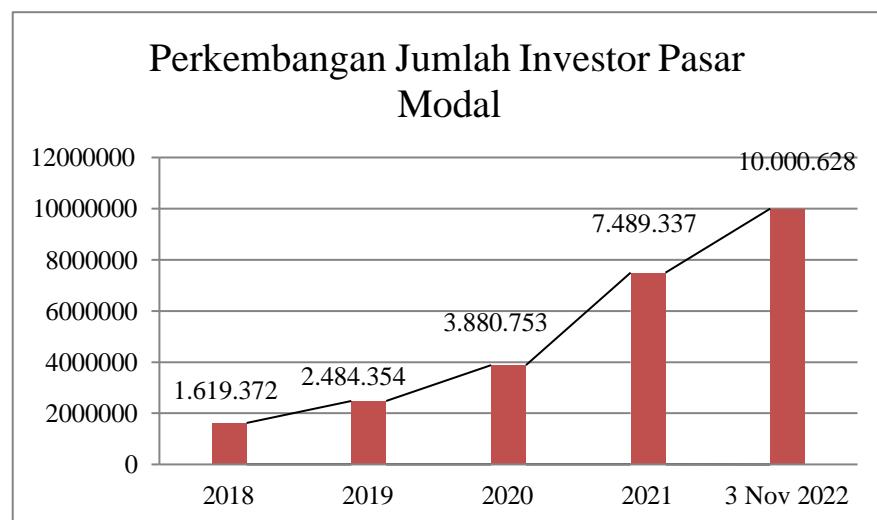
Hal ini semakin memudahkan para investor untuk berinvestasi karena dapat dilakukan dimanapun.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Investasi adalah sebagai berikut:

**“Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan.”**

Maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman modal pada suatu usaha dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Berinvestasi bisa melindungi aset dari inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli uang yang dimiliki, investasi juga dapat membantu memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Ini membuat banyak orang berminat untuk melakukan investasi dan munculnya para investor baru. Pada tahun 2018-2022 Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah investor, hal ini dapat dibuktikan pada Gambar 1.1.

**Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia tahun 2018-2022**



Sumber: Publikasi website ksei.co.id

Dari data diatas kita bisa tahu bahwa jumlah investor Pasar Modal di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Bertambahnya jumlah investor dapat memberikan dampak yang baik bagi suatu negara jika disertai dengan perbaikan dan pertumbuhan di sektor investasi. Dengan adanya peningkatan jumlah investor, maka akan terjadi peningkatan investasi di Pasar Modal suatu negara. Namun di Indonesia, tidak sedikit berita tentang bunuh diri akibat investasi seperti pada tahun 2022 dari berita suara merdeka.com, Novi Amalia bunuh diri diduga kalah main saham. Dan dari laman berita CNBC seorang pria berusia 27 tahun bunuh diri di apartemennya, dan diduga motifnya karena rugi investasi. Hal ini bisa terjadi jika investor yang berinvestasi hanya mengikuti tren atau spekulasi tanpa melakukan riset yang memadai tentang investasi, terlalu emosional dalam pengambilan keputusan dan bereaksi berlebihan terhadap harga saham yang fluktuatif.

Di Indonesia ada beberapa instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer, karena dapat memberikan return seperti deviden dan capital gain. Menurut Khaerul Umam dan Herry Susanto **“saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan.”**

Dalam arti sederhana, ketika seseorang membeli saham suatu perusahaan, ia secara efektif memiliki sebagian dari perusahaan tersebut dan mempunyai hak atas

keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan serta hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan laman sikapiuangmu.ojk.go.id saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia diklarifikasi menjadi 9 sektor yaitu :

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri Dasar Dan Kimia
4. Industri Mesin
5. Industri Barang Konsumsi
6. Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan
7. Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, Layanan Dan Investasi

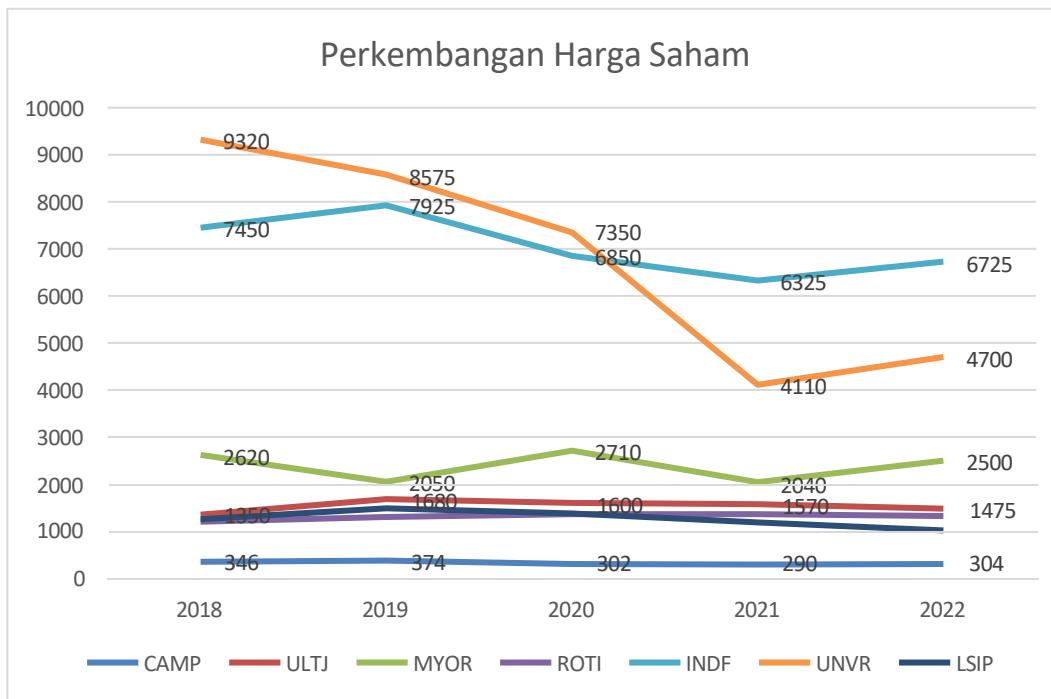
Pada penelitian ini, penulis memilih 7 saham perusahaan pada sektor barang konsumsi. Perusahaan sektor barang konsumsi penting karena produk yang mereka miliki merupakan kebutuhan dasar manusia yang dapat terus meningkat. Pertumbuhan penduduk dan kenaikan tingkat konsumsi di Indonesia membuka peluang bagi perusahaan untuk terus mengembangkan bisnis mereka.

**Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
3	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comp Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corporida Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
7	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Sumber : Publikasi *Indonesian Stock Exchange*

**Gambar 1. 2 Perkembangan Harga Saham Sektor barang konsumsi tahun 2018-2022.**



Sumber :Publikasi *Investing.com*

Berdasarkan gambar 1.2 harga saham pada sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi. Pergerakan harga saham yang fluktuasi menjadi salah satu masalah dalam pengambilan keputusan investasi, terkadang masih ada investor yang bereaksi berlebihan terhadap pergerakan harga saham, padahal harga saham yang cenderung menurun bisa memberikan 2 dampak, bisa dampak positif tetapi juga dapat memberikan dampak negatif.. Dampak positif bagi investor yang akan menanamkan modalnya saat harganya turun berpotensi untuk mendapatkan return secara maksimal karena bisa membeli saham pada harga yang sedang turun dan jika dibandingkan nilai intrinsiknya lebih tinggi daripada harga beli (undervalue). Namun hal tersebut bisa saja tidak terjadi kalau harga saham yang turun masih dalam kategori mahal atau masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai intrinsiknya, maka dampaknya bisa mendapatkan capital loss. Jika investor sudah menanamkan modalnya pada perusahaan yang sedang turun dan harga beli mereka lebih tinggi dibandingkan harga saham sekarang maka dampaknya bisa mendapatkan capital loss, maka investor yang sudah menanamkan modalnya juga penting mengetahui nilai intrinsik perusahaan agar mudah menentukan keputusan jangka waktu kepemilikan saham.

Pergerakan-pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya seperti kinerja perusahaan, kondisi pasar secara keseluruhan, kebijakan pemerintah, inflasi, fluktuasi suku bunga, dan lain sebagainya.

Dari masalah tersebut penting bagi investor untuk mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan secara matang sebelum mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang baik melibatkan pemahaman terhadap risiko yang mungkin terjadi dan

bagaimana cara mengelolanya. Hal itu dapat membantu investor mengatasi ketidakpastian dan memberikan kontrol yang lebih besar terhadap keuangan mereka.

Menurut Fridana & Asandimitra (2020) Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi merujuk pada proses pengalokasian dana atau sumber daya yang dimiliki oleh individu atau perusahaan untuk memperoleh aset atau proyek dengan harapan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan di masa depan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) hal mendasar dalam keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko suatu investasi, hubungan risiko dan return harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar return harapan maka semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Hubungan seperti ini yang menjawab pertanyaan mengapa investor tidak hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat return yang paling tinggi, karena disamping memperhatikan return yang tinggi, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko yang akan ditanggung.

Beberapa faktor yang dapat membuat investor tertarik berinvestasi pada suatu perusahaan karena perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik seperti pendapatannya stabil, potensi keuntungan yang cukup besar, perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi di masa depan.

Ketika para investor akan berinvestasi pada sektor manapun risiko tetap ada, dan mereka perlu melakukan analisis yang cermat sebelum memutuskan untuk

berinvestasi. Untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi perlu dilakukan penilaian saham untuk mengetahui apakah harga tersebut sudah dalam kategori murah (*undervalued*) atau masih dalam kategori mahal (*overvalued*).

Menurut Damodaran (2002), penilaian harga wajar saham merupakan proses membandingkan nilai riil suatu saham dengan harga yang berlaku di pasar dengan memperhatikan faktor fundamental. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa penilaian harga wajar saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental. Dalam analisis fundamental investor akan menganalisis data keuangan perusahaan sehingga investor akan memperoleh gambaran tentang nilai intrinsik saham. Analisis fundamental yang umumnya digunakan dalam penilaian saham adalah pendekatan PER (*Price to Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), EPS (*Earning Per Share*), DER (*Debt to Equity*), dsb. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan PER dan PBV sebagai metode dalam menganalisis penilaian harga saham pada sektor barang konsumsi.

Kamus Investasi Bareksa menyebutkan bahwa “*Price to Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio *price to book value* yang lebih kecil dari 1 dapat mengindikasikan bahwa saham perusahaan adalah murah karena masih lebih rendah dari nilai buku. Tinggi rendahnya PER dan PBV dapat ditentukan dengan

membandingkannya dengan perusahaan lain yang sesuai untuk dijadikan perbandingan.

Metode PER (Price-to-Earnings Ratio) dan PBV (Price-to-Book Value) dapat saling melengkapi dalam analisis valuasi saham dan membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi dan potensi investasi suatu perusahaan. Keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam melakukan penilaian, dan ketika digunakan bersama-sama dapat memberikan sudut pandang yang lebih lengkap. PER fokus pada pendapatan atau laba perusahaan, sementara PBV fokus pada nilai aset perusahaan. Dengan mempertimbangkan keduanya akan dapat mendapatkan informasi tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Ini penting karena perusahaan yang efisien dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya cenderung memiliki potensi pertumbuhan dan valuasi yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Arief Fahruri dan Muhammad Ikhsan tentang Analisis *Price To Earning Ratio* (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Perbankan BUMN, yang menyebutkan nilai intrinsik pada Perbankan BUMN tahun 2021 termasuk undervalued sehingga menjadi salah satu saran bagi investor untuk membeli saham-saham tersebut. Serta penelitian yang dilakukan oleh Niar Berlian, Nindi Valuia Puspita dan Kartika Yuliari tentang Analisis Fundamental dan Nilai Saham Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) dalam Keputusan Investasi pada Perusahaan Semen dengan hasil perusahaan tersebut dalam kategori undervalued.

Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukan bahwa metode PER dan PBV efektif digunakan untuk menilai suatu saham dan membantu pengambilan keputusan investasi. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek yang diteliti.

Dari fenomena yang telah diuraikan diatas, pada perusahaan sektor barang konsumsi juga perlu adanya penilaian harga saham agar memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi, dan dapat membantu calon investor yang ingin berinvestasi, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Price To Earning Ratio (PER) Dan Price To Book Value (PBV) Dalam Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2018-2022).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil perhitungan harga wajar saham dengan menggunakan metode PER dan PBV pada sektor barang konsumsi.
2. Bagaimana keputusan investasi bagi investor berdasarkan hasil perhitungan dengan metode PER dan PBV.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan serta penurunan nilai PER dan PBV.

4. Bagaimana tingkat akurasi penilaian harga wajar saham pada sektor barang konsumsi berdasarkan hasil perhitungan metode PER dan PBV.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis harga wajar saham menggunakan metode PER dan PBV sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor pada sektor industri barang konsumsi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Hasil perhitungan harga wajar saham dengan menggunakan metode PER dan PBV pada sektor barang konsumsi.
2. Pengambilan keputusan investasi bagi investor berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode PER dan PBV.
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan serta penurunan nilai PER dan PBV.
4. Tingkat akurasi penilaian harga wajar saham pada sektor barang konsumsi berdasarkan hasil perhitungan dengan metode PER dan PBV.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan suatu bahan kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi penulis, diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama mengenai manajemen keuangan dan investasi sehingga bisa memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di Pasar Modal. Dan bagi investor ataupun calon investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan berinvestasi di Pasar Modal khususnya pada sektor barang konsumsi.